

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil wawancara, penelitian ini merumuskan beberapa simpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Analisis kuantitatif menjadi dasar utama dalam menentukan pengaruh prestasi akademik, prestasi non-akademik, dan bauran promosi terhadap keterserapan kerja dan studi lanjut, sedangkan hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan penjelasan terhadap temuan kuantitatif tersebut:

1. Prestasi akademik (X1) terbukti memiliki pengaruh yang sangat terbatas dan mengalami reduksi fungsional dalam menentukan keterserapan kerja (Y1) lulusan SMK Negeri 1 Kota Madiun. Homogenitas nilai kognitif peserta didik yang berkerumun pada rentang rata-rata 80-an menyebabkan dunia industri menggeser parameter penilaiannya. Dalam realitas operasional di lapangan, prestasi akademik tidak berfungsi sebagai proyektor linear produktivitas teknis, melainkan hanya sebatas instrumen *screening* administrasi atau "tiket masuk" awal dalam fase rekrutmen. Kendati demikian, bagi porsi alumni yang berorientasi pada studi lanjut (Y2), prestasi akademik memiliki pengaruh psikologis yang signifikan sebagai eskalator mental yang mendongkrak efikasi diri untuk bersaing di gerbang perguruan tinggi. Secara kuantitatif, hal ini terkonfirmasi melalui

hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa prestasi akademik justru berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap keterserapan kerja, sejalan dengan rentang nilai rata-rata rapor lulusan yang homogen pada interval 78,36-88,05 dan data tracer study yang mencatat 70,1% lulusan terserap kerja berbanding 16,8% yang memilih melanjutkan studi.

2. Prestasi non-akademik (X2) terbukti secara meyakinkan bertindak sebagai variabel kunci (*the anchor variable*) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keterserapan kerja (Y1) lulusan, baik pada sektor korporasi formal maupun dalam mempertahankan daya adaptabilitas (*survivability*) di sektor wirausaha mandiri. Aktivitas di luar kelas formal, seperti keaktifan keorganisasian dan keolahragaan beregu (di antaranya tim Bola Voli), berfungsi efektif sebagai inkubator sosiologis dalam fabrikasi *soft skills* lulusan. Kompetensi non-teknis berupa komunikasi asertif, kapasitas kerja sama tim (*teamwork*), dan daya resiliensi terhadap tekanan inilah yang menjadi parameter utama yang paling dicari dan dihargai oleh praktisi industri di era modern. Kontribusi kuantitatifnya tergambar dari hasil uji regresi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap keterserapan kerja, dan kekuatan pengaruh tersebut meningkat tajam ketika berpadu dengan bauran promosi, sejalan dengan tingginya persentase keterserapan kerja lulusan yang mencapai 70,1%.
3. Bauran promosi (X3) memiliki pengaruh kausalitas yang sangat signifikan sebagai variabel katalis yang memediasi dan mempercepat transisi lulusan menuju keterserapan kerja (Y1) maupun keputusan studi lanjut (Y2).

Pergeseran mekanika promosi sekolah dari model konvensional-pasif menuju model penetrasi digital-organik melalui pemanfaatan grup *WhatsApp* angkatan dan *e-flyer* oleh unit Bursa Kerja Khusus (BKK) serta BP/BK terbukti efektif meruntuhkan keterputusan informasi (*information gap*) pada peserta didik kelas XII. Pola komunikasi persuasif yang terstruktur ini mampu mengonversi ketidaktahuan siswa menjadi keputusan konkret untuk mengakses peluang karier maupun program beasiswa lanjutan, seperti yang terkonfirmasi pada tingginya probabilitas penyerapan alumni ke Akademi Komunitas Toyota Indonesia. Signifikansi kausalitasnya terkonfirmasi melalui hasil uji regresi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap keterserapan kerja, di mana peran bauran promosi sebagai penguat (moderator) bagi prestasi akademik maupun prestasi non-akademik berhasil mendongkrak kemampuan model penelitian dalam menjelaskan keterserapan kerja lulusan, dari yang semula hanya mampu menjelaskan sekitar seperempat variasi meningkat tajam menjadi mendekati 70%, sejalan dengan hasil uji kelayakan model yang menyatakan bahwa model penelitian ini layak digunakan, serta kontribusinya dalam mengakselerasi 16,8% lulusan menuju studi lanjut.

4. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis kuantitatif dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik, prestasi non-akademik, dan bauran promosi memiliki pengaruh terhadap keterserapan kerja dan studi lanjut peserta didik SMK Negeri 1 Kota Madiun. Pengaruh tersebut menunjukkan

arah dan peran yang berbeda pada masing-masing variabel. Prestasi akademik memiliki pengaruh yang terbatas terhadap keterserapan kerja, tetapi berperan dalam mendukung lulusan yang memilih jalur studi lanjut. Prestasi non-akademik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterserapan kerja serta menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keterserapan kerja lulusan. Sementara itu, bauran promosi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterserapan kerja serta berperan dalam mendukung studi lanjut melalui penyediaan informasi mengenai peluang kerja, beasiswa, dan pendidikan lanjutan. Hasil wawancara sebagai data pendukung memperkuat penjelasan mengenai temuan tersebut. Dengan demikian, rumusan masalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh prestasi akademik, prestasi non-akademik, dan bauran promosi terhadap keterserapan kerja dan studi lanjut dapat dijawab bahwa terdapat pengaruh dari ketiga variabel tersebut dengan karakteristik pengaruh yang berbeda pada masing-masing aspek keterserapan kerja dan studi lanjut.

B. Implikasi

Temuan-temuan ilmiah yang dihasilkan dalam penelitian metode campuran ini membawa konsekuensi serta akibat langsung yang teoretis maupun praktis terhadap ekosistem pendidikan vokasional:

1. Implikasi Teoretis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur evaluasi pendidikan vokasi dengan meruntuhkan bias linearitas yang menyatakan bahwa prestasi kognitif di kelas berbanding lurus dengan kesuksesan di dunia kerja. Hasil riset ini menegaskan reposisi teori taksonomi Bloom di ruang industri, di mana ranah afektif dan psikomotorik yang terinkubasi melalui aktivitas non-akademik memiliki daya tawar yang jauh lebih tinggi dibandingkan ranah kognitif murni. Selain itu, penelitian ini membuktikan efisiensi integrasi konseptual antara kecerdasan emosional (Goleman, 1998) dan tuntutan kompetensi era Industri 5.0 (World Economic Forum, 2020) di tingkat sekolah menengah kejuruan.

2. Implikasi Praktis

- *Bagi Manajemen SMK Negeri 1 Kota Madiun:* Sekolah tidak bisa lagi bertumpu pada kurikulum kognitif yang kaku. Diperlukan reposisi kebijakan yang memberikan ruang, fasilitas, dan anggaran yang setara terhadap penguatan program-program non-akademik serta sertifikasi kompetensi sebagai instrumen utama pendongkrak daya saing lulusan.
- *Bagi Unit BKK dan BP/BK:* Keberhasilan saluran bauran promosi melalui medium organik digital (grup *WhatsApp*) menunjukkan bahwa modernisasi tata kelola informasi karier mutlak diperlukan. Sekolah harus mengintensifkan kemitraan strategis (*link and match*) dengan industri luar daerah guna memperluas spektrum pilihan karier alumni.

- *Bagi Peserta Didik:* Hasil riset ini mengimplikasikan pentingnya kesadaran bagi siswa untuk tidak menjadi agen pembelajar yang pasif. Peserta didik wajib menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dengan keterlibatan aktif di sirkuit organisasi guna mematangkan *survival kit* berupa *soft skills* sebelum menghadapi transisi pasca-lulus.

C. Saran

Berpijak pada kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, beberapa rekomendasi strategis diajukan kepada para pemangku kepentingan:

1. Kepada Kepala SMK Negeri 1 Kota Madiun dan Pengambil Kebijakan.

Disarankan untuk melakukan restrukturisasi porsi muatan lokal kurikulum dengan menyisipkan program kokurikuler atau ekstrakurikuler wajib yang secara spesifik melatih aspek *soft skills* (seperti kepemimpinan, komunikasi publik, dan etika kerja). Sekolah juga harus mempertahankan dan memperluas program sertifikasi kompetensi keahlian yang terstandarisasi industri, mengingat kepemilikan sertifikat tersebut terbukti memberikan daya tawar upah yang lebih baik bagi lulusan.

2. Kepada Pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Tim Humas Sekolah

Disarankan untuk tidak hanya mengandalkan penyebaran brosur digital secara temporer, melainkan membangun sebuah sistem aplikasi *database* penelusuran alumni terintegrasi (*Tracer Study Center*). Aplikasi ini harus mampu melakukan pemetaan karier secara berkala dan otomatis, guna meminimalkan adanya data yang acak atau bolong, sekaligus memperkuat jejaring komunikasi dengan alumni yang tersebar di sektor

formal maupun informal (seperti alumni yang berwirausaha mandiri di Kelurahan Kelun).

3. Kepada Peneliti di Masa Mendatang

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini terkait ruang lingkup geografis dan variabilitas data administratif sekolah, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pemodelan kuantitatif dengan menambahkan variabel eksternal lain, seperti kondisi sosial-ekonomi orang tua atau pengaruh upah minimum regional (UMR). Selain itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menerapkan desain metode campuran tipe *sequential exploratory* dengan porsi sampel kualitatif yang lebih luas, agar dapat membandingkan karakter serapan kerja antara lulusan SMK di wilayah perkotaan dengan wilayah kabupaten/pedesaan secara lebih komprehensif.